

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adiyoso, Wignyo. 2018. *Manajemen Bencana: Pengantar dan Isu-Isu Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- Anies. 2018. *Manajemen Bencana Solusi Untuk Mencegah dan Mengelola Bencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Asriningru, Wikanti, dkk., 2015. *Bunga Rampai Pemanfaatan Data Penginderaan Jauh Untuk Mitigasi Bencana Banjir*. Bogor: IPB Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2016. *RBI (Risiko Bencana Indonesia)*. Jakarta: BNPB.
- Fatimah, Sity. 2021. *Banjir: Pencegahan, Pengendalian, dan Pertolongan Pertama*. Yogyakarta: Griya Pustaka Utama.
- Khambali, I. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kurniasih, Dewi dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Mintzberg, Henry. 1987. *The Strategy Concept 1: Five Ps For Strategy*. California Management Review.
- Nurjanah, dkk. 2012. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno & I. G. Boy Darmawan. 2018. *Mitigasi Bencana Alam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama.

### Jurnal

- Alfansyur, Andarusni & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian, & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. Vol. 5 (2). Hlm. 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>

- Anggun, Triana, dkk. 2017. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana Banjir di Kecamatan Padang Selatan. *JDKP (Jurnal Desentralisasi dan Kebijakan Publik)*. Vol. 1 (2). Hlm. 123-137. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v1i2.2415>
- Kurnia, A., Fitri, S., Humayrha, C., & Wulandani, C. 2022. Socialization Strategy of Disaster Mitigation About Flash Flood News In East Nusa Tenggara Province. (Case Study on The Use of Twitter National Disaster Management Agency @BNPB\_Indonesia). *JSPS: Journal of Social Political Sciences*. Vol. 3 (2). Hlm. 188-209. <https://doi.org/10.52166/jsps.v3i2.110>.
- Mahardika, Bayu, dkk. 2022. Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8 (2). Hlm. 119-130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6044922>
- Putri, Shufi Soenarto, dkk. 2021. Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Banjir di Kabupaten Bekasi. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*. Vol. 9 (2). Hlm.164-177. <https://doi.org/10.31764/jiap.v9i2.5232>
- Razikin, Pahrul, dkk. 2017. Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*. Vol. 4 (1). Hlm. 27-39. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v4i1.3026>
- Saputra, Nanda Galih, dkk. 2021. Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Karawang di Desa Karangliar Sebagai Desa Tangguh Bencana. *Dinamika: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 8 (1). Hlm. 62-76. <http://dx.doi.org/10.25157/dinamika.v8i1.4426>

### **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Kontijensi Penanggulangan Bencana Banjir Tahun 2015.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai.

Peraturan Gubernur Nomor 13 Tahun 2021 tentang Rencana Kontigensi Penanggulangan Banjir.

### Website

Gultom, Aldi. (2020, 25 Februari). *6 RW di Kebon Baru Tebet Direndam Banjir, Petugas Gabungan Turun Tangan*. (<https://www.ayojakarta.com/jakarta-selatan/pr-76744959/6-RW-di-Kebon-Baru-Tebet-Direndam-Banjir-Petugas-Gabungan-Turun-Tangan>). Diakses pada 12 April 2023.

Liana, Pebby Ade. (2020, 22 September). *3 Kelurahan di Tebet Waspada Banjir, Camat Siagakan Petugas Hingga Tempat Pengungsian*. (<https://jakarta.tribunnews.com/2020/09/22/3-kelurahan-di-tebet-waspada-banjir-camat-siagakan-petugas-hingga-tempat-pengungsian>). Diakses pada 12 April 2023.

Manan, Nurika. (2020, 03 Januari). *Cerita 'Malam ke Subuh' Warga Bukit Duri Diterjang Banjir*. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200102212620-20-462011/cerita-malam-ke-subuh-warga-bukit-duri-diterjang-banjir>). Diakses pada 12 April 2023.

Nugroho, Iqbal. (2021, 18 Februari). *Banjir Rendam 5 RW di Bukit Duri*. (<https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/1276166/20210218183954-banjir-rendam-5-rw-di-bukit-duri-001-.html>). Diakses pada Jumat, 07 Maret 2023.

Prodjo, Wahyu Adityo. (2021, 8 Februari). *4 RW di Tebet Terendam Banjir, Ketinggian Air Hingga 1,5 Meter*. ([https://megapolitan.kompas.com/read/2021/02/08/15463341/4-rw-di-tebet-terendam-banjir-ketinggian-air-hingga-15-meter?page=all&utm\\_source=Google&utm\\_medium=Newstand&utm\\_campaign=partner](https://megapolitan.kompas.com/read/2021/02/08/15463341/4-rw-di-tebet-terendam-banjir-ketinggian-air-hingga-15-meter?page=all&utm_source=Google&utm_medium=Newstand&utm_campaign=partner)). Diakses pada Jumat, 07 Maret 2023.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dan Informasi Data BPBD DKI Jakarta



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sawo Manis No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

Nomor : 592/WD/VI/2023  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Jakarta, 10 Juni 2023

Kepada Yth : Ketua BPBD DKI Jakarta  
Jl. Kyai Haji Zainal Arifin, No. 71,  
Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat  
10130.

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rebecca Michelle Patricia  
Nomor Induk Mahasiswa : 193515516087  
Prodi/Konsentrasi : Administrasi Publik  
Alamat Rumah : Jl. J Buntu No. 8, Tebet, Jakarta Selatan  
HP : 081382453970  
Email : [rebeccamichelle07@gmail.com](mailto:rebeccamichelle07@gmail.com)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul:  
"Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Tebet Kota Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2022", dengan Dosen Pembimbing : Drs. Suranto, M.Si

Schubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,  
  
Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si



## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dan Informasi Data Kecamatan Tebet



**UNIVERSITAS NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**TERAKREDITASI BAN-PT**

Jl. Sewo Manila No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520  
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax. 7802718-7802719  
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : [info@unas.ac.id](mailto:info@unas.ac.id)

---

Nomor : 591/WD/VI/2023 Jakarta, 10 Juni 2023  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : Ketua Camat Kecamatan Tebet  
Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 16,  
Kec. Tebet, Jakarta Selatan,  
12810.

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Rebecca Michelle Patricia
Nomor Induk Mahasiswa	: 193515516087
Prodi/Konsentrasi	: Administrasi Publik
Alamat Rumah	: Jl. J Buntu No. 8, Tebet, Jakarta Selatan
HP	: 081382453970
Email	: rebeccamichelle07@gmail.com

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul: "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Tebet Kota Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2022", dengan Dosen Pembimbing : Drs. Suranto, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya. Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,  
  
Dr. Bhaku Nur Avianto, M.Si

**UNIVERSITAS NASIONAL**

## Lampiran 1 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH  
UNIT PELAKSANA TEKNIS  
PUSAT DATA DAN INFORMASI KEBENCANAAN

Jalan. K.H. Zainul Arifin No. 71 Lantai 3, Telp. (021) 29828549 Fax (021) 22633289  
Website : bpbd.jakarta.go.id E-mail : bpbddki@jakarta.go.id

JAKARTA

Kode Pos 10140

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 569 / K-G.00

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Michael Oktaviyanes, S. STP.  
Jabatan : Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi DKI Jakarta

Menerangkan bahwa,

Nama Mahasiswa : Rebecca Michelle Patricia  
NIM : 193515516087  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas : Universitas Nasional

Telah menyelesaikan kegiatan Penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul : "Strategi Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Tebet Kota Administrasi Jakarta Selatan" di UPT. Pusat Data dan Informasi Kebencanaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023.

Jakarta, 08 Agustus 2023

Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan  
Badan Penanggulangan Bencana Daerah  
Provinsi DKI Jakarta

Michael Oktaviyanes, S. STP.  
NIP 199310252015071002



## Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

#### STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN TEBET KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN TAHUN 2022

Nama : Rebecca Michelle Patricia  
Program Studi : Administrasi Publik  
Instansi : Universitas Nasional  
Informan Kunci : Ketua Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi  
Kebencanaan BPBD DKI Jakarta

No.	Dimensi	Informan Kunci
1.	<i>Plan</i> (Rencana dan Tujuan Program)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja Upaya yang telah direncanakan oleh BPBD DKI Jakarta dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?</li><li>2. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui Upaya yang telah direncanakan sebelumnya oleh BPBD DKI Jakarta terkait permasalahan banjir di Kecamatan Tebet?</li><li>3. Apa harapan yang ingin dicapai melalui strategi yang diupayakan oleh BPBD DKI Jakarta?</li></ol>
2.	<i>Ploy</i> (Rancangan Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja yang menjadi factor penghambat dalam melakukan penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tebet?</li><li>2. Apa saja keputusan yang diambil oleh BPBD DKI Jakarta dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Tebet?</li><li>3. Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dalam</li></ol>



		<p>menghadapi masalah banjir di Kecamatan Tebet?</p> <p>4. Apa peran penting BPBD DKI Jakarta dalam mengatasi permasalahan banjir di Kecamatan Tebet?</p>
3.	<i>Pattern</i> (Tindakan yang Dilakukan Berulang)	<p>1. Apa saja program kerja yang secara rutin telah dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?</p> <p>2. Apakah terdapat pemeriksaan secara rutin terkait dengan infrastruktur yang digunakan dalam menanggulangi bencana banjir, khususnya di wilayah Kecamatan Tebet?</p> <p>3. Apakah evaluasi program dilakukan secara rutin?</p>
4.	<i>Position</i> (Adaptasi Terhadap Lingkungan)	<p>1. Bagaimana Langkah yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dalam mengurangi terjadinya bencana banjir di wilayah Kecamatan Tebet?</p> <p>2. Apa saja Upaya yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai?</p>
5.	<i>Perspective</i> (Cara Pandang)	<p>1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap pentingnya penanggulangan bencana banjir?</p> <p>2. Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan permasalahan banjir di Kecamatan Tebet?</p>

## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN TEBET KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN TAHUN 2022

Nama : Rebecca Michelle Patricia

Program Studi : Administrasi Publik

Instansi : Universitas Nasional

Informan Utama : Kepala Sub Bagian Ekonomi Pembangunan dan Staf Satuan  
Pelaksana Sumber Daya Air Kecamatan Tebet

No.	Dimensi	Informan Utama
1.	<i>Plan</i> (Rencana dan Tujuan Program)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja Upaya yang telah direncanakan dalam menanggulangi permasalahan banjir di Kecamatan Tebet?</li><li>2. Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui Upaya yang telah direncanakan sebelumnya terkait permasalahan banjir di Kecamatan tebet?</li><li>3. Apa harapan yang ingin dicapai melalui strategi yang telah diupayakan oleh Kecamatan Tebet?</li></ol>
2.	<i>Ploy</i> (Rancangan Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja yang menjadi factor penghambat dalam melakukan penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tebet?</li><li>2. Apa saja keputusan yang diambil dalam menanggulangi banjir di Kecamatan Tebet?</li><li>3. Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan dalam menghadapi masalah banjir di Kecamatan Tebet?</li></ol>

		<p>4. Apa saja peran penting Kecamatan Tebet dalam menanggulangi permasalahan banjir yang terjadi di Kecamatan Tebet?</p>
3.	<p><i>Pattern</i> (Tindakan yang Dilakukan Berulang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja program kerja yang secara rutin telah dilakukan dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?</li> <li>2. Apakah terdapat pemeriksaan secara rutin terkait dengan infrastruktur yang digunakan dalam menanggulangi banjir, khususnya bagi wilayah Kecamatan Tebet?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terkait dengan permasalahan banjir, khususnya di wilayah Kecamatan Tebet?</li> <li>4. Apakah informasi yang diberikan kepada masyarakat terkait dengan bencana banjir sudah dilakukan secara tepat dan cepat?</li> </ol>
4.	<p><i>Position</i> (Adaptasi Terhadap Lingkungan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana koordinasi pihak kecamatan dengan masyarakat dan perangkat daerah lainnya dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?</li> <li>2. Apa saja bantuan yang diberikan kepada masyarakat saat terjadi bencana banjir?</li> <li>3. Bagaimana Langkah yang dilakukan jika terdapat kendala dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?</li> <li>4. Apa saja Upaya yang dilakukan pihak Kecamatan Tebet dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai?</li> </ol>

5.	<i>Perspective</i> (Cara Pandang)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan permasalahan banjir yang terjadi di Kecamatan Tebet?</li><li>2. Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan Upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi bencana banjir? Apakah sudah efektif?</li><li>3. Bagaimana pandangan Bapak terkait peran kecamatan dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?</li></ol>
----	-----------------------------------	---



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### STRATEGI PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN TEBET KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN TAHUN 2022

Nama : Rebecca Michelle Patricia

Program Studi : Administrasi Publik

Instansi : Universitas Nasional

Informan Pendukung : Masyarakat yang berada pada wilayah Kecamatan Tebet

No.	Dimensi	Informan Pendukung
1.	<i>Plan</i> (Rencana dan Tujuan Program)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dan Kecamatan Tebet dalam menanggulangi permasalahan banjir yang terjadi di wilayah Kecamatan Tebet?</li><li>2. Apa saja harapan yang ingin dicapai melalui Upaya-upaya yang telah direncanakan sebelumnya?</li></ol>
2.	<i>Ploy</i> (Rancangan Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah ada komunitas di antara masyarakat untuk menanggulangi bencana banjir?</li></ol>
3.	<i>Pattern</i> (Tindakan yang Dilakukan Berulang)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja Upaya yang Bapak/Ibu lakukan Ketika banjir terjadi?</li><li>2. Apa saja bantuan yang diberikan oleh Pemerintah dalam menghadapi bencana banjir?</li><li>3. Apakah selama ini bantuan yang diberikan oleh pemerintah sudah memadai?</li><li>4. Apakah ada sosialisasi terkait cara menghadapi banjir baik prabencana, saat terjadi bencana, hingga pascabencana?</li></ol>

4.	<i>Position</i> (Adaptasi Terhadap Lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kendala yang dialami selama banjir terjadi di wilayah Kecamatan Tebet?</li> <li>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu beradaptasi Ketika banjir terjadi?</li> </ol>
5.	<i>Perspective</i> (Cara Pandang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait penanggulangan masalah banjir selama ini, khususnya di tahun 2022?</li> <li>2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait dengan peran masyarakat dalam menanggulangi masalah banjir di Kecamatan Tebet?</li> <li>3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait bantuan yang diberikan oleh pemerintah? Apakah selama ini pemerintah sudah cepat tanggap dalam memberikan bantuan?</li> </ol>



### Lampiran 3 : Transkrip Wawancara

#### Informan Kunci

<b>Nama</b>	Michael Sitanggang., S.STP (Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan)
<b>Tempat</b>	Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta
<b>Hari/Tanggal</b>	Jumat, 23 Juni 2023

#### Peneliti :

Apa saja upaya yang telah direncanakan oleh BPBD DKI Jakarta dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?

#### Informan Kunci:

Terkait dengan rencana program memang banjir yang terjadi di daerah Kecamatan Tebet ini sebenarnya lebih banyak diakibatkan oleh aliran Kali Ciliwung. Kalau membahas soal Manggarai, kemudian Bukit Duri juga yang termasuk ke Kecamatan Tebet, memang penyumbang terbesar banjir itu dari Kali Ciliwung. Program BPBD DKI Jakarta sendiri memang kami ini lebih banyak dalam konteks tanggap bencananya. Ketika di sana terjadi banjir, maka tanggap bencananya kita akan turun untuk membantu sebagai respon pertama dalam penanggulangan banjir itu sendiri. Jadi dalam tanggap bencana banjir kita akan turun, tetapi dalam konteks mitigasi banjir memang itu bukan menjadi program BPBD DKI Jakarta sendiri, melainkan menjadi programnya Pemerintah Provinsi, salah satunya adalah dengan melakukan normalisasi kali sungai, yaitu Kali Ciliwung. Jadi dari 34 kilometer normalisasi sungai yang menjadi target, itu baru diselesaikan sekitar 16 kilometer dan saat ini sedang dilanjutkan oleh Pemerintah Provinsi untuk Kawasan Cawang dan Rawajati, dengan dilaksankannya pembangunan *sheet pile* dalam rangka normalisasi Kali Ciliwung. Hal ini bertujuan untuk mereduksi banjir di wilayah yang berada di aliran sungai Ciliwung.



Kemudian juga ada program tentang sodetan Kali Ciliwung, jadi membuat semacam *tunnel* dari Kali Ciliwung menuju ke Banjir Kanal Timur (BKT). Program ini sedang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) yang juga ditargetkan akan selesai tahun ini. Sehingga melalui program itu juga nanti diharapkan bisa mereduksi banjir di sekitaran Bukit Duri dan sekitarnya di Kecamatan Tebet secara umum karena kalau kita membahas di Kecamatan Tebet kebanyakan memang lebih berpotensi terdampak itu hanya di kelurahan yang dialiri oleh Kali Ciliwung. Jadi kalau daerah Tebet yang agak jauh dari kali memang tidak terlalu signifikan.

**Peneliti :**

Dari 7 (tujuh) kelurahan yang ada di Kecamatan Tebet ada tiga yang rawan banjir.

**Informan Kunci :**

Betul, Kelurahan Manggarai, Kelurahan Bukit Duri, dan Kelurahan Kebon Baru. Jadi ini program pemerintah provinsi, bukan program BPBD. Kalau BPBD sendiri lebih kepada program dalam konteks tanggap darurat bencana dan program kami juga salah satunya adalah bagaimana memberikan edukasi terkait dengan prabencana, pemahaman kepada masyarakat apa saja yang harus disiapkan sebelum dan saat terjadi banjir.

**Peneliti:**

Berarti ini termasuk sosialisasi ya Pak kepada masyarakat?

**Informan Kunci :**

Betul, sosialisasi peningkatan kapasitas kepada masyarakat dan aparaturnya yang ada di sana. Kemudian dalam konteks pasca bencananya kita juga turun untuk pemulihan fisik. Jadi daerah yang terdampak oleh banjir akan kita lakukan kerja bakti pembersihan lumpur dan pembersihan sampah setelah banjir. Jadi lebih kepada program-program dalam siklus penanggulangan bencana saja tapi dalam konteks yang jauh lebih besar itu tadi saya sampaikan itu di program pemerintah provinsi.

**Peneliti :**

Apa saja tujuan yang ingin dicapai melalui upaya-upaya yang telah direncanakan sebelumnya oleh BPBD DKI Jakarta untuk menangani permasalahan banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan Kunci :**

Ya, tujuannya yang pasti untuk mengurangi resiko ya. Itu tujuan besarnya. Karena dari ancaman banjir itu tentunya ada resiko yang ditimbulkan. Resikonya itu yang paling ditekan seminimum mungkin adalah korban jiwa. Jadi kita memastikan indikator banjir itu ada dua. Pertama, kita memastikan tidak ada korban jiwa, dan indikator kedua adalah bagaimana penanganan itu bisa dilakukan secepat mungkin.

**Peneliti :**

Baik Pak, terima kasih. Lalu, apa harapan yang ingin dicapai melalui strategi yang telah diupayakan?

**Informan Kunci :**

Ya, harapannya tentunya program pemerintah provinsi betul-betul bisa berdampak ya. Hal ini dikarenakan daerah titik banjir dari tahun ke tahun itu menurun karena adanya berbagai intervensi program tadi. Selain itu, harapannya juga supaya masyarakatnya bisa jauh lebih siap dan siaga menghadapi banjir karena selama ini juga masyarakat merasa bahwa banjir itu menjadi keseharian, menjadi hal-hal yang biasa saja jika terjadi banjir. Padahal seharusnya kan kalau ada bencana, tidak seharusnya begitu, tidak seharusnya menjadi hal yang biasa saja, tapi apa yang sebenarnya harus dilakukan. Jadi itu harapan yang kita inginkan sebenarnya.

**Peneliti :**

Baik, kemudian, apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan penanggulangan bencana banjir? Mungkin misalnya seperti, koordinasinya kurang cepat atau masyarakatnya masih ada yang buang sampah sembarangan di sungai.

**Informan Kunci :**

Buang sampah sembarangan masih ada ya, itu bukan hanya orang Tebet, di Indonesia secara umum masih suka buang sampah sembarangan. Itu pertama. Kemudian, kendalanya, mungkin lokasi ya. Karena setau saya akses ke daerah Kecamatan Tebet itu khususnya di daerah-daerah yang terdampak banjir itu memang aksesnya cukup sempit. Jadi kalau nanti misalnya ada *evakuasi warga yang terdampak banjir*, ini cukup kesulitan. Kalau untuk koordinasi sudah berjalan dengan baik, sinergitas kita dengan pemerintah sana juga sudah oke, tapi lebih kepada bagaimana responnya aja dalam konteks evakuasi dan bagaimana masyarakat ketika banjir mau untuk dievakuasi. Karena kadang ada yang seperti, 'Ah banjirnya masih semata kaki, tidak apa-apa. Nanti jika sudah selutut juga masih tidak apa-apa, sudah sepaha malah naik ke lantai dua. Itu sebenarnya kendala-kendala yang biasa dihadapi.

**Peneliti :**

Jadi kendala seperti itu masih ada ya, Pak? Ada yang tidak mau dievakuasi?

**Informan Kunci :**

Ada, masih ada. Jadi bahkan kalau lagi banjir masyarakatnya mau makanannya dikirim ke tempat dia, responnya '*Pak kirim deh Pak nasi bungkus ke tempat saya, saya gak mau dievakuasi*'. Padahal idealnya, banjir kalau sudah membahayakan, misalnya sepaha ya, itu kan sudah membahayakan, harus dievakuasi.

**Peneliti :**

Apa saja keputusan yang sudah diambil oleh BPBD DKI Jakarta untuk menanggulangi banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan Kunci :**

Keputusan dalam konteks kebijakan itu kita sekarang memiliki rencana kontigensi yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Nomor 13 Tahun 2021 tentang Rencana Kontigensi Penanggulangan Banjir. Jadi di situ kita sudah buat kontigensi, kita sudah buat asumsi, skenario, dan dampak kira-kira banjir itu akan terdampak ke mana aja selain Tebet, yaitu

DKI Jakarta dan apa saja yang harus dilakukan jika ada banjir dengan skenario itu, siapa saja yang terlibat, dan bagaimana sumber dayanya. Itu sebuah kebijakan yang memang sudah dibuat dan tinggal *action* sebenarnya kalau terjadi lagi banjir.

**Peneliti :**

Baik, terima kasih Pak. Kemudian, bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dalam menghadapi masalah banjir?

**Informan Kunci :**

Proses keputusan dalam prabencana yaitu kita membuat kebijakan dalam tanggap bencana yaitu kita aktifkan posko. Jadi ketika banjir terjadi, ada bencana, kita aktifkan posko penanganan bencana yang ada di tingkat kelurahan, kecamatan, dan juga kota yang itu nanti akan dikomandoi oleh kepala wilayahnya masing-masing. Jadi kita akan koordinasi dengan lurah, camat atau walikota bagaimana dalam pengambilan keputusan tanggap daruratnya sampai nanti ke pemulihan pascabencana

**Peneliti :**

Berarti pas pascabencana juga masih dikomandoi oleh kepala wilayah masing-masing?

**Informan Kunci :**

Betul, oleh kepala wilayah. Karena kita juga sekarang punya namanya Keputusan Gubernur Nomor 1245 Tahun 2020. Di situ ada yang di mana lurah itu berperan sebagai manajer bencana. Jadi, ketika ada bencana terjadi di wilayahnya, maka dia yang memegang komando. Kita nanti tinggal koordinasi ke lurah bagaimana tanggap darurat sampai transisi menuju pemulihan.

**Peneliti :**

Apa peran penting BPBD DKI Jakarta dalam mengatasi permasalahan banjir ini?

**Informan Kunci :**

Kita punya tiga peran penting, sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. Pertama adalah kita sebagai komando, jadi kita yang mengkomandoi. Kedua. kita sebagai kordinator dan ketiga kita juga sebagai pelaksana. Itu tiga peran besar yang dilakukan oleh BPBD dalam penanggulangan bencana.

**Peneliti :**

Apa saja program kerja yang secara rutin telah dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dalam menanggulangi bencana banjir, terlebih di Kecamatan Tebet?

**Informan Kunci :**

Program rutin, kita setiap tahun ada simulasi penanganan bencana banjir.

**Peneliti :**

Apa dilakukan di setiap wilayah?

**Informan Kunci :**

Tidak di setiap wilayah, kita belum sampai ke 267 wilayah, tapi kita memang sudah menysasar ke wilayah-wilayah yang rawan. Itu setiap tahun kita akan lakukan.

**Peneliti :**

Berarti itu menjadi prioritas ya Pak untuk wilayah rawan bencana?

**Informan Kunci :**

Betul, menjadi prioritas untuk daerah rawan bencana. Kita simulasi jika seakan-akan ada banjir, masyarakat harus apa, pemerintahnya harus apa, dan lain-lain. Kemudian juga peningkatan kapasitas itu kita juga memberikan pemahaman dan sosialisasi juga rutin setiap tahun kita lakukan.

**Peneliti :**

Peningkatan kapasitasnya boleh dijelaskan Pak dalam hal apa?

**Informan Kunci :**

Peningkatan kapasitas bagi masyarakat yang ada di sana, bagi aparaturnya kelurahan yang ada di sana, bagi relawan yang ada di sana dan itu rutin setiap tahun kita lakukan. Selain itu kita juga memiliki sistem peringatan dini banjir. Kita punya yang namanya DWES (*Disaster Warning Early System*) jadi semacam pengeras suara yang kita tempatkan di daerah-daerah rawan itu juga kalau gak salah ada di Bukit Duri yang nanti kalau ada peringatan kenaikan Kali Ciliwung, Siaga 3, Siaga 2, hingga Siaga 1, kita sampaikan di sana dan kita juga pakai SMS Blast. Jadi kita kirimkan SMS kepada warga masyarakat untuk bersiap-siap. Kita melakukan kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Jadi masyarakat yang biasanya pakai ponsel yang dekat dengan wilayah rawan, karena ada kerjasama dengan Kominfo kita akan kirim lewat situ dan kita sudah bekerja sama dengan semua operator seperti Indosat, Telkomsel, dan lainnya. Ketika ada banjir, kenaikan siaga kita *blast* ke mereka.

**Peneliti :**

Kemudian apakah ada pemeriksaan rutin terkait dengan infrastruktur yang digunakan atau alat-alat yang digunakan dalam menanggulangi banjir?

**Informan Kunci :**

Ada. Jadi kita sekarang sudah mendistribusikan sarana dan prasarana penanggulangan banjir ke wilayah rawan. Misalnya kita sudah distribusi perahu dan cerek lampu, ke kelurahan dalam konteks percepatan penanganan, dan setiap tahun kita monitor, kita cek kondisinya. Ini masih layak atau tidak. Kemudian juga tadi yang DWES itu kita rutin cek setiap sebelum terjadi banjir dan pas banjir supaya informasi juga bisa diterima masyarakat.

**Peneliti :**

Berarti itu sebelum terjadi banjir dan setelah terjadi banjir? Bukan yang seperti tiga bulan sekali, enam bulan sekali, atau satu tahun sekali?

**Informan Kunci :**

Ada yang sifatnya secara periodik seperti itu, ada juga yang menyesuaikan dengan dinamika waktu.

**Peneliti :**

Kira-kira yang secara periodik apa saja Pak?

**Informan Kunci :**

Secara periodik itu yang DWES, itu kita periodik pertiga bulan atau tiap bulan kita cek. Jadi meskipun sedang musim kemarau seperti saat ini, tetap kita cek untuk mengetahui kondisinya seperti apa, suaranya keluar atau tidak.

**Peneliti :**

Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta terkait dengan permasalahan banjir, khususnya di Tebet?

**Informan Kunci :**

Evaluasinya kami mengundang *stakeholder* terkait ya, karena penanggulangan banjir itu tidak hanya BPBD saja. Sehingga kamu mengundang Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Sosial, Satpol PP, kelurahan dan lain-lainnya yang ada dan kita mengevaluasi bersama apa saja yang sudah dilakukan, kekurangannya di mana, hambatannya ada di mana, dan sebagainya.

**Peneliti :**

Untuk evaluasi programnya sendiri apakah dilakukan secara rutin?

**Informan Kunci :**

Saya bisa bilang belum dilakukan secara rutin khusus di Kecamatan Tebet

**Peneliti :**

Apakah di wilayah lain ada yang sudah dilakukan secara rutin?



**Informan Kunci :**

Kalau kita lebih kepada wilayah kota biasanya. Jadi di tingkat kota administrasi itu biasanya kita ada koordinasi tiap tahun rutin minimal sekali dengan walikota, nanti kita akan undang lurah dan camat lalu kita melakukan *month evaluation (monev)*, kira-kira seperti apa potensinya dan lain-lain.

**Peneliti :**

Baik, terima kasih Pak. Kemudian, bagaimana langkah yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dalam mengurangi terjadinya bencana banjir?

**Informan Kunci :**

Dengan semua yang disampaikan itu, tentunya harapannya untuk mengurangi resiko. Karena dalam konteks kalau di kita ada yang namanya PMB (Pengurangan Resiko Bencana) jadi dalam pengurangan resiko bencana itu, mitigasi, kesiapsiagaan, pencegahan, strategi, dan kebijakan menjadi modal besar dalam pengurangan resiko. Dari program yang tadi sudah disampaikan itu masuk ke dalam program PMB.

**Peneliti :**

Kemudian, apa yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif untuk meningkatkan kinerja pegawai? Lingkungan kerja yang baik tentu berdampak terhadap kinerja perindividu untuk semakin bagus dalam melayani masyarakat.

**Informan Kunci :**

Makin ke sini kita cukup rutin untuk melakukan silaturahmi, kemudian diskusi secara internal di BPBD, kemudian kalau ada tasyakuran kita merayakan. Kemarin kita di HUT DKI Jakarta tanggal 22, kita mengundang semua yang ada di provinsi maupun walikota untuk sama-sama merayakan. Itu seperti salah satu wujud membangun koneksi antar pegawai supaya nanti ke depan dalam penanggulangan bencana banjir itu kita bisa lebih sinergis dan lebih harmonis.

**Peneliti :**

Baik, terima kasih Pak. Kemudian, bagaimana pandangan Bapak sendiri terkait dengan pentingnya penanggulangan bencana?

**Informan Kunci :**

Oh penting, sangat penting. Karena banjir bukan hanya terjadi di zaman gubernur A atau gubernur B. Bahkan dari zaman Gubernur Batavia sudah terjadi. Jadi sangat penting dalam penanggulangan banjir itu dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah saja, melainkan oleh unsur-unsur yang lain. Kalau pemerintahnya membuat program tetapi masyarakatnya tidak peduli maka sama saja bohong. Jadi semuanya harus terlibat sekecil apapun dalam penanggulangan bencana.

**Peneliti :**

Jadi dibutuhkan ya Pak koordinasi dari segala pihak dan seluruh lapisan masyarakat. Karena kalau hanya Pemerintah Provinsi aja atau BPBD saja, maka hasil yang didapatkan akan kurang optimal. Kemudian pertanyaan terakhir Pak, bagaimana pandangan Bapak sendiri terkait dengan permasalahan banjir ini di Tebet?

**Informan Kunci :**

Permasalahan banjir di Tebet itu memang sekarang masih ada ya, ancamannya masih ada dan programnya masih terus berjalan, sedang disebut oleh pemerintah. Jadi, pandangan saya intinya pemerintah tidak tinggal diam membiarkan banjir terjadi begitu saja tetapi ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko banjir itu dengan berbagai program dan masyarakat tentunya juga jangan percaya juga dengan berita hoax. Karena zaman sekarang hoax itu cepat sekali menyebar, entah terkait banjir atau hal lainnya. Percayalah juga bagi masyarakat terhadap informasi yang disampaikan secara resmi oleh pemerintah, jangan percaya dengan *broadcast* yang tidak jelas. Itu juga saran saya untuk penanggulangan banjir dari sisi masyarakatnya.

## Informan Utama

<b>Nama</b>	Noor (Kepala Sub Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kecamatan Tebet) Fahrizal (Staf Satuan Pelaksana Sumber Daya Air Kecamatan Tebet)
<b>Tempat</b>	Kantor Kecamatan Tebet
<b>Hari/Tanggal</b>	Kamis, 06 Juli 2023

### Peneliti :

Apa saja upaya yang telah direncanakan dalam menanggulangi permasalahan banjir di Kecamatan Tebet?

### Informan N :

Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat posko pengungsian, biasanya di Masjid, Mushola, atau daerah yang memiliki dataran tinggi, kemudian melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial, menghitung jumlah pengungsi dan memberikan bantuan makanan. Kemudian, Upaya yang dilakukan melalui Pemerintah Provinsi yaitu dengan memasang sheetpile di Kelurahan Kebon Baru yang berlokasi di RW 014 dengan panjang 125 meter, RW 11 dengan panjang 353 meter, RW 10 dengan panjang 958 meter. Untuk lokasi yang belum terpasang sheetpile berada di Kelurahan Bukit Duri yaitu di RW 01 dengan panjang 450 meter, untuk Kelurahan Manggarai yang belum terpasang berada di RW 10 dengan panjang 372 meter, RW 01 dengan panjang 442 meter dan RW 04 dengan panjang 739 meter. Hal ini yang menjadi barometer kami dalam melakukan penanggulangan dan penanganan di Kecamatan Tebet.

**Informan F :**

Kalau yang skala Ciliwung kita antisipasinya yang sekarang sudah kita kerjain itu pengerukan Kali Ciliwung yang sekarang masih berjalan di Kelurahan Bukit Duri dan Kelurahan Kebon Baru, kalau untuk skala-skala yang kerendam banjir di RW RW kita rutinitas bersama Pasukan Biru, pengerukan saluran atau pembuatan saluran drainase yang spek spek saluran lingkungan. Di sini ada banyak bidang, kalau bidang banjir kita bukan penanggulangannya, melainkan lebih kepada upaya teknisnya yang dikerjakan misalnya upaya teknisnya pengerukan kali, pengurusan kali yang ada di lapangannya gitu. Posko, rencana pelebaran Kali Ciliwung, pembuatan gorong-gorong yang sudah Kemudian, pembebasan lahan yang merupakan kolaborasi Kementerian PUPR dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang sudah ada di titik Pejaten. Kalau yang pascanya dari Pemda membantu membersihkan. Saat terjadi bencana untuk di Kecamatan Tebet yang pertama kita pasukan *standby* menyediakan pompa *mobile* dan pompa stasioner, penyediaan alat berat oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup yang berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk pengambilan sampah saat terjadi. Kemudian juga ada pengerukan sedimentasi Kali Ciliwung atau saluran penghubung yang ada di wilayah kecamatan tebet

**Peneliti :**

Apa harapan yang ingin dicapai melalui strategi yang diupayakan oleh Kecamatan Tebet?

**Informan N :**

Harapan yang ingin dicapai yaitu meminimalisir genangan banjir di Kecamatan Tebet.

**Informan F :**

Harapannya untuk meminimalisir genangan banjir atau mengatasi secara keseluruhan yang ada di Kecamatan Tebet khususnya banjir Kali Ciliwung.

**Peneliti :**

Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam melakukan penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan N :**

Faktor penghambatnya yaitu ada banyaknya kabel utilitas di dalam saluran air yang menyebabkan terhambatnya arus debit air ke saluran inti. Posisi ini banyak ditemukan di PHB Kalibata arah Stasiun Tebet.

**Peneliti :**

Kemarin saya sempat melihat rumah di bantaran sungai, apakah hal itu mengganggu dengan adanya rumah-rumah di situ?

**Informan F :**

Ya mengganggu pastinya. Daerah itu jika dibilang banjir sebenarnya dia tidak banjir, karena dia makan badan kali. Kalau secara teknis, dia dikatakan tinggal di kali, sehingga banjirnya tuh sebenarnya bukan banjir bencananya dia, karena bencana hanya dia saja yang kena, bukan secara keseluruhan. Rumahnya dia di dalam kali gitu. Jatuhnya menghambat. Harusnya kalau secara teknis kita di KEMENPU ini garis sempadan sungai, rumah-rumah yang berada di garis sempadan sungai, yaitu harus kurang lebih 15 meter dari titik kali. Saya juga mendapatkan informasi dari warga yang datang ke sini, katanya rencana di 2024, sudah dilakukan pengukuran dan survey untuk pembebasan lahan.

**Peneliti :**

Kalau sosialisasi apakah sudah berjalan dengan baik?

**Informan F :**

Sudah, biasanya dari kelurahan memberikan sosialisasi ke RW-RW, makanya ada RW siaga, yang memang titik-titik genangan banjir selalu dilakukan *monitoring* sebulan sekali.

**Peneliti :**

Apa saja keputusan yang diambil oleh Kecamatan Tebet untuk menanggulangi banjir?

**Informan F :**

Pasti melakukan evakuasi, yang kedua baru melakukan pengendalian sarana dan infrastruktur contohnya memastikan pompanya aktif.

**Informan N :**

Keputusannya adalah yang pertama yaitu memberikan informasi atau sosialisasi kepada warga masyarakat untuk tidak membuang sampah ke saluran air/kali, yang kedua yaitu mengawasi setiap vendor yang memasang kabel utilitas agar tidak dipasang di dalam saluran yang dapat menghambat debit air mengalir. Hal ini dikarenakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah membuat dating kabel-kabel utilitas untuk para vendor. Kemudian melakukan pengawasaan secara ketat pada para vendor yang menggali di wilayah Kecamatan Tebet agar menaruh kabel utilitas seusaai izin prinsip yang disepakati ke dalam dating.

**Peneliti :**

Bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan dalam menghadapi banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan F :**

Hal ini dilakukan dengan menyiapkan pasukan-pasukan untuk berjaga seperti TAGANA PPSU, SKPD, SDA pasti ada pasukan-pasukan yang piket untuk evakuasi saat banjir.

**Informan N :**

Pengambilan keputusan yang pertama adalah melakukan normalisasi kali atau saluran dan membuat *crossing* saluran air PHB baik PHB Kalibata maupun PHB Asem Baris.

**Peneliti :**

Apa saja peran penting kecamatan dalam menanggulangi permasalahan banjir yang terjadi di Kecamatan Tebet?

**Informan N :**

Peran penting adalah dengan membuat resapan air dan drainase vertikal dan menertibkan bangunan yang berada di atas saluran air yang menghambat saluran air. Hal ini dikarenakan dengan banyaknya bangunan akan menyulitkan petugas kami khususnya PJLP dan PPSU dalam membersihkan saluran air dan melakukan pemeliharaan saluran air yang ada di Kecamatan Tebet terutama saluran yang dilintasi oleh rawan genangan banjir.

**Peneliti :**

Apa saja program kerja yang dilakukan secara rutin telah dilakukan dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan F :**

Program kerja yang rutin dilakukan yaitu rapat koordinasi dengan SKPD terkait dan masyarakat. Biasanya ada beberapa bidang sebagai alat dan masyarakat sebagai penggerak, apa saja upayanya, dan peran RT RW yang paling dekat. Dari kitanya pengurusan saluran dan pengerukan kali.

**Informan N :**

Program kerja melaksanakan pengolaan dan pengembangan sistem drainase di Kecamatan Tebet. Kedua, melaksanakan penanganan genangan akibat banjir luapan sungai di wilayah Kecamatan Tebet. Ketiga, melaksanakan penyelesaian pengaduan masyarakat di wilayah kecamatan, melaksanakan koordinasi, melakukan pemantauan evaluasi pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi pada lingkup tugas.

**Peneliti :**

Apakah terdapat pemeriksaan secara rutin terkait dengan infrastruktur yang digunakan dalam menanggulangi bencana banjir?



**Informan N :**

Sering kita laksanakan rutin terutama pompa di Kecamatan Tebet, itu kami rawat setiap bulan. Dengan perawatan berkala melibatkan SDA Badan Air, pembersihan saluran PHB maupun saluran kali yang telah *disheet pile*, yang kedua pemeriksaan perawatan pompa air di wilayah Kebon Baru setiap hari kita bekerja sama dengan SDA dan Badan Air. Kalau SDA dari Suku Dinas SDA, sedangkan Badan Air dari Suku Dinas Lingkungan Hidup, jadi kita melakukan perawatan dengan pembersihan saluran air maupun PHB saluran air.

**Informan F :**

Ada, kalau skalanya di Kecamatan biasanya kalau sudah memasuki musim hujan baru akan dimonitor. Kalau saya di bidangnya sebagai pengendalinya yang berkecimpung di infrastruktur, setiap minggu dan setiap bulan ada maintenance dan monitor, ada perawatannya. Anak buah saya setiap malam melakukan kontrol, petugas-petugas pompa juga mengontrol, antisipasi jika kali naik dia harus sudah siap untuk menutup pintu air, manasin pompa kalo memang harus standby pompa langsung dikuras.

**Peneliti :**

Bagaiman evaluasi yang dilakukan terkait masalah banjir?

**Informan N :**

Evaluasinya dengan cara setiap bulan kami berkoordinasi dengan kelurahan, RT, dan RW setempat terkait pemeliharaan pembersihan saluran di wilayah Kecamatan Tebet.

**Peneliti :**

Apa informasi yang diberikan kepada masyarakat terkait bencana banjir sudah dilakukan secara tepat dan cepat?

**Informan N :**

Untuk informasi masyarakat bisa mengakses melalui link yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui JAKI.

**Peneliti :**

Kalau dari BPBD kemarin menyatakan melakukan kerjasama dengan KOMINFO, sehingga kalau terjadi banjir, masyarakat yang tinggal di rawan banjir akan mendapatkan SMS blast. Ini berarti masyarakat sudah mendapat SMS ya?

**Informan F :**

Sudah dari masing-masing RW, karena di sini kita juga bisa *monitoring* melalui aplikasi ‘**Tinggi Muka Air**’ nanti kita bisa *monitoring* muka air ini berapa sentimeter, dari mereka yang sudah biasa menghadapi banjir, mereka akan tahu tinggi yang se-mana yang sudah mulai harus evakuasi, dari dinas-dinas terkait juga akan ada *warning* untuk siaga.

**Peneliti :**

Bagaimana koordinasi pihak kecamatan dengan masyarakat dan perangkat daerah dalam menanggulangi bencana?

**Informan N :**

Setiap pertemuan berkoordinasi dengan melibatkan unsur 3 pilar, tokoh masyarakat, RT, RW, warga masyarakat, dan BPBD serta melibatkan sektoral terkait seperti pemadam kebakaran, Dinas Sosial, Sudin Tata Air, dan Sudin Binamarga.

**Informan F :**

Ada rapat yang rutin dilakukan, biasanya dilakukan satu bulan sekali. Biasanya kalau rapat yang ditanyakan oleh Camat itu apa saja yang dikerjakan dari masing-masing bagian, perbaikan apa saja yang dilakukan, kita pasti ngasih laporan.

**Peneliti :**

Apa saja bantuan yang diberikan kepada masyarakat saat terjadi bencana banjir?

**Informan N :**

Pertama, bantuan kesehatan untuk korban banjir, kedua dari Suku Dinas Sosial ada bantuan makanan siap saji, ketiga dari pemadam kebakaran memberikan bantuan, untuk

pengamanan Satpol PP dan kepolisian polsek, kemudian Suku Dinas SDA juga menyiapkan pompa-pompa *portable* di wilayah rawan banjir. Makanya kita adakan pemeriksaan secara berkala untuk perawatan mesin-mesin.

**Informan F :**

Bantuan dalam hal logistik, evakuasi, penyediaan perahu karet dari Basarnas. Pada 2021 dan 2022 tidak digunakan karena sehari surut. Perahu dipakai di Perintis. Karena tadi Sepaha gamau evakuasi itu benaran, satu lantai terendam tidak mau keluar.

**Peneliti :**

Ini kejadian di 2021-2022?

**Informan F :**

Tiap tahun. Kita sampai ikat-ikat tali, kita melakukan evakuasi, masuk ke dalam ngajak juga sama Tim SAR dan Tim Basarnas. Kalau koordinasi sudah bagus tapi masyarakat masih ada yang buang sampah sembarangan.

**Peneliti :**

Bagaimana langkah yang dilakukan jika terdapat kendala dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan N :**

Selama ini selalu kerja sama dengan baik dengan perangkat kami baik tingkat lingkup kecamatan, polsek, koramil, satpol, SDA, binamarga, dinas sosial, puskesmas kecamatan, RSUD Tebet, damkar, TAGANA, PPSU, RT, RW, PJLP, PKK. Kami berkoordinasi dalam segi penanggulangan maupun pengungsian khususnya kelurahan yang terdampak banjir.

**Informan F :**

Kita koordinasi satu sama lain antar teknis kalau ada kendala. Misalnya ada yang tebal, dan kita tidak bisa tindak, jadi kerjasama dengan Satpol PP sebagai bidang penertiban, ini juga melakukan koordinasi dan kolaborasi. Biasanya kali-kali ada yang airnya mampet, biasanya genangan di jalan karena banyak sampah menyumbat sehingga air tidak bisa

masuk saluran, itu harusnya itu masuk ke binamarga, kita kolaborasi bantu, Pasukan Biru juga mengambil sampah.

**Peneliti :**

Apa saja upaya yang dilakukan pihak Kecamatan Tebet dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai?

**Informan N :**

Melakukan pendekatan secara persuasif dengan tokoh-tokoh masyarakat, RT, RW. Kedua, menjaga keharmonisan, kekeluargaan, kebersamaan, dan kekompakan untuk menciptakan suasana yang kondusif nyaman di lingkup kerja. Dengan terciptanya lingkungan yang kondusif yang nyaman akan membuahkan hasil yang baik terutama kebersamaan dan kekompakan yang telah kita jalin selama ini.

**Informan F :**

Ada APEL pagi terkait koordinasi, terus kita saling menjelaskan masalah yang dihadapi sebagai ujung tombak di lapangan.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan permasalahan banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan N :**

Bagi warga masyarakat yang wilayahnya sudah *disheetpile* harap untuk dirawat dan dijaga khususnya jalan inspeksi pemeliharaan saluran air menghimbau kepada warga masyarakat untuk tidak memarkir kendaraan pribadi di jalan inspeksi karena menyulitkan petugas untuk perawatan dan kebersihan perlu kesadaran warga masyarakat.

**Informan F :**

Opini saya sih edukasi terkait pelestarian lingkungan kalau hujan sudah kodratnya, lebih ke bagaimana kita menjaga bumi kita, kebanyakan kan karena daerah resapan air berkurang dan pencemaran, contoh kecilnya dari restoran-restoran kayak limbah dibuang

ke saluran langsung, dari saluran ke sungai limbah mereka minyak goreng itu akhirnya menjadi endapan.

**Peneliti :**

Apakah membuang limbah sembarangan ini masih terjadi?

**Informan F :**

Masih terjadi dan kita lagi mengatasi masalah itu. Kita sudah rutin untuk melakukan ini dari 2020/2021 untuk *monitoring* limbah-limbah, lemak di saluran, Dinas SDA melakukan monitoring dan Dinas Lingkungan Hidup memberikan arahan, Namanya IPAL sebelum buang ke saluran jangan buang minyak di saluran karena menghambat.

**Peneliti :**

Berarti ada arahan buang limbah minyak secara benar?

**Informan F :**

Iya sudah diberikan ke Dinas Lingkungan Hidup membentuk bank sampah, pengumpulan minyak jangan langsung dibuang bisa diolah, lebih peduli terhadap lingkungan, karena tidak bisa kita sendiri. Infrastruktur rusak karena banjir, jalan berlubang salah satunya juga karena banjir. Menurut saya, banjir bukan hanya semata-mata bencana, tapi manusia sendiri kurang peduli terhadap lingkungan, apa yang sudah dibikin aturan sama pemerintah, diabaikan yang berdampak ke situ. Sekarang setiap harinya Kecamatan Tebet membuang 20 ton buang sampah ke Bantar Gebang, perhari 7 ton dan maksimalnya 20 ton.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan dalam menanggulangi banjir? Apa sudah efektif?

**Informan N :**

Banjir bukan milik pemerintah, penanganan banjir membutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah dan warga masyarakat. Perlu adanya kepedulian warga masyarakat

untuk merawat dan memelihara, sebaik apapun pembangunan tanpa peran aktif kepedulian warga masyarakat tidak akan membuahkan hasil yg baik. Diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat.

**Informan F :**

Sudah. Sisanya di masyarakat, sama kendala secara teknis.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan peran kecamatan dalam menanggulangi bencana banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan N :**

Dalam penanganan banjir, kita bersama melibatkan dari unsur masyarakat dengan pemerintah, PMI, warga masyarakat, posko pengungsian dan logistik yang dibuthkan pengungsi dan obat-obatan yang dibantu oleh puskesmas kecamatan, taman ketertiban dibantu oleh Satpol PP, penanggulangan genangan menggunakan pompa portable milik SDA, maupun dari damkar melakukan penyedotan dan perahu karet.



### **Informan Pendukung**

<b>Nama</b>	Suratman (Ketua Kampung Siaga Bencana Manggarai)
<b>Tempat</b>	Manggarai
<b>Hari/Tanggal</b>	Rabu, 05 Juli 2023

#### **Peneliti :**

Kapan KSB Manggarai pertama kali dimulai Pak?

#### **Informan Pendukung :**

Sudah dari 2015.

#### **Peneliti :**

Apa yang melatarbelakangi berdirinya KSB di Manggarai?

#### **Informan Pendukung :**

Sebenarnya sudah ada TAGANA (Tanggap Bencana), supaya masyarakat ikut dalam melakukan penanganan maka dibentuklah KSB (Kampung Siaga Bencana) dari Dinas Sosial, lalu dibentuk lagi dari BPBDnya yaitu Kelurahan Tangguh.

#### **Peneliti :**

Apakah Bapak mengetahui adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dan Kecamatan Tebet untuk menanggulangi masalah banjir dari prabencana, saat terjadi, hingga pascabencana?

#### **Informan Pendukung :**

Biasanya ada mitigasi dulu sebelum ada bencana, mulai dari Oktober sampai akhir tahun, saat mitigasi biasanya bareng dengan anak-anak mahasiswa juga. Mitigasi dulu baru kita muter di wilayah masing-masing penempatan orang-orang mengungsi di mana saja.



**Peneliti :**

Berarti berdasarkan hal-hal yang telah dilakukan, kira-kira apa harapan yang ingin dicapai ya Pak?

**Informan Pendukung :**

Kalau di sini di wilayah Tebet sebenarnya sudah terkoordinir, sudah bagus, sampai sekarang pun dari tahun 2022 ke sininya bencana sudah agak berkurang apalagi setelah adanya Banjir Kanal Timur itu dipecah di sini juga tadinya lubang dua terowongan jadi lubang tiga. Sebenarnya wilayah Tebet ini banjir bukan karena hujan besar, yang banyak dari Katulampa. Kalau hujan besar sih kami gak terlalu, biasa saja.

**Peneliti :**

Kalau di Manggarai atau di Tebet ini apakah ada komunitas selain KSB? Mungkin di kalangan masyarakatnya.

**Informan Pendukung :**

Selain KSB ada, kami juga kan dari KSB merekrut RT dan RW untuk wilayah-wilayah.

**Peneliti :**

Itu namanya apa Pak?

**Informan Pendukung :**

Jadi semua itu saya anggap anggota KSB. Setiap penata lingkungan harus ikut.

**Peneliti :**

Apakah terdapat hambatan-hambatan yang terjadi saat menangani masalah banjir baik dari prabencana, saat terjadi, hingga pascabencana?

**Informan Pendukung :**

Ya hambatannya, kami sih paling ringan sebenarnya ya di Manggarai. Kami tuh air masuk 6 jam palingan sudah surut. Sebenarnya tidak terlalu banyak penanganan-penanganan

sampai yang harus berminggu-minggu. Paling satu hari sudah selesai. Kami pun jarang menutup akses jalan kalau terjadi banjir. Sebisa mungkin kami membuat tempat pengungsian itu di sekolah atau di pinggir jalan, tidak sampai menutup jalan.

**Peneliti :**

Kalau buat pengungsian gitu kira-kira apakah ada masyarakat yang tidak mau diungsikan, Pak?

**Informan Pendukung :**

Banyak masyarakat inginnya di wilayah yang terdekat. Kalau saya ungsikan ke tempat yang agak jauh, misalnya di RPTRA, mereka tidak mau. Mereka minta tenda di wilayah sendiri. Jadi, kalau banjir datang, mereka menunggu hingga surut, sebelum surut itu

**Peneliti :**

Apa saja upaya yang dilakukan oleh KSB untuk menghadapi banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan Pendukung :**

Biasanya sebelum banjir kami melakukan koordinasi dengan Dinas Sosial, untuk mengisi lumbung, seperti beras kita bisa mengambil karena ditaruh di kelurahan. Dapur umum juga sudah ada alatnya, sudah disediakan oleh Dinas Sosial untuk KSB.

**Peneliti :**

Kemudian apa yang dilakukan pascabanjir Pak?

**Informan Pendukung :**

Setelah banjir biasanya kami dengan pemadam kebakaran (damkar) menyiapkan semprotan untuk disemprotkan ke wilayah yang lumpur-lumpur. Kalau misalnya RW 01 mau pakai, akan kita arahkan ke sana.

**Peneliti :**

Apakah ada sosialisasi yang dilakukan terkait dengan cara untuk menghadapi banjir?

**Informan Pendukung :**

Ada, itu dilakukan dengan BPBD biasanya.

**Peneliti :**

Apakah sosialisasi ini rutin dilakukan?

**Informan Pendukung :**

Rutin. Setahun bisa sampai empat kali.

**Peneliti :**

Apakah ada kendala yang dialami selama banjir terjadi di wilayah Kecamatan Tebet?

**Informan Pendukung :**

Memang ketika banjir meningkat lalu masyarakat diminta untuk turun dan mengungsi, terkadang ada yang tidak mau, katanya, “*Saya mendingan di rumah aja pak di atas bertahan.*” Akan tetapi kan air nanti akan terus naik, kalau sudah seperti itu siapa yang akan menolong? Tapi Alhamdulillah kita sudah bagus, sudah ada tim SAR, kepolisian, TNI, sudah gabung semua, jadi siap.

**Peneliti :**

Bagaimana caranya KSB atau masyarakat untuk beradaptasi ketika banjir itu terjadi?

**Informan Pendukung :**

Kalau mereka kan agak terbiasa juga jika ada banjir, jadi tidak terlalu panik. Kalau Katulampa itu informasinya kan ada dari grup, di dalamnya ada KSB, pemadam kebakaran, BPBD, Dinas Sosial, jadi kalau kalau Katulampa sudah mulai meninggi itu siaga 3 dulu, Informasi itu akan masuk ke RT RW dan ke masyarakat.

**Peneliti :**

Itu disebarinnya melalui apa Pak?

**Informasi Pendukung :**

WA, terkadang saya juga menggunakan toa. Kalau sudah mau tinggi misalnya di sana siaga 1, maka TNI sama polisi bareng saya akan turun untuk menyisir ke daerah-daerah, mengingatkan warga supaya barang elektroniknya disimpan di tempat yang aman, kemudian masyarakatnya akan diungsikan.

**Peneliti :**

Apa rumah di bantaran sungai itu masih ada?

**Informan Pendukung :**

Ada, ini kan kita bantaran, hanya agak lebih jauh saja. Masih ada WC gantung, kapal terbang bilangannya.

**Peneliti :**

Apakah memiliki rumah di bantaran itu sebenarnya diperbolehkan?

**Informan Pendukung :**

Tidak boleh. Hanya saja kan karena dulunya didiamkan saja. Ketika ada yang bangun rumah di sana, dibiarkan. Dulu malah saya bisa main di pinggir kali main layangan atau apa tetapi sekarang tidak bisa karena sudah tidak ada *space*.

**Peneliti :**

Menurut pandangan Bapak, bagaimana penanggulangan masalah banjir selama ini di Kecamatan Tebet khususnya tahun 2021-2022?

**Informan Pendukung :**

Kalau penanganan di wilayah Tebet sih sudah cukup bagus ya, terkoordinasi, dari sebelum kejadian hingga saat kejadian, supaya masyarakat ini tidak ada yang teriak di media sosial karena kekurangan makanan atau bantuan lainnya. Hal ini sudah ditangani oleh pihak Kecamatan, saya, dan teman-teman dari relawan juga.

**Peneliti :**

Menurut Bapak masih apakah masih ada yang perlu untuk ditingkatkan dari penanganan banjir selama ini?

**Informan Pendukung :**

Terkadang penanganan makan siangnya, karena jauh mau saya sudah mengajukan usulan untuk dipindahkan ke sekitar Mampang supaya jangan terlalu jauh yang menyebabkan terkadang adanya *delay*. Saya minta 1000 tetapi dikirimkannya hanya 600, ya sudah mau tidak mau.

**Peneliti :**

Kemudian bagaimana pandangan Bapak terkait dengan bantuan yang diberikan pemerintah selama ini? Apakah sudah cepat tanggap dan responsif kalau butuh perahu karet atau logistik?

**Informan Pendukung :**

Kalau di wilayah Tebet tuh paling yang susah tuh di Kebon Baru tapi kalau Manggarai tidak perlu perahu karet.ha

**Peneliti :**

Wilayah paling rawan ada di Kebon Baru, kalau Manggarai hanya wilayah bantaran saja ya Pak?

**Informan Pendukung :**

Kalau di Kelurahan Manggarai hanya di 3 RW, yaitu RW 01, 04, dan 10. RW 01 pun hanya 3 RT, yang banyak di RW 4 ada 10 RT tetapi setelah 4-5 jam sudah tidak ada airnya.



### **Informan Pendukung**

Nama	Affan Hidayat
Tempat	Markaz Kepal (Ketapel), Jl. H Bawah, Kebon Baru
Hari/Tanggal	Rabu, 12 Juli 2023

#### **Peneliti :**

Apakah Bapak mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dan Kecamatan Tebet untuk menanggulangi permasalahan banjir di wilayah Tebet?

#### **Informan Pendukung :**

Kalau terkait permasalahan banjir, banyak bantuan yang diberikan oleh BPBD, biasanya sih lebih ke saat terjadi banjir dan pascabanjir dari BPBD. Kalau buat penanggulangannya sendiri sebenarnya banjir yang terjadi di wilayah Kebon Baru ini lebih dikarenakan oleh banjir kiriman dari atas, dari Katulampa, karena memang dilalui oleh Sungai Ciliwung itu pun sekarang semenjak setelah adanya tanggul tinggal RT 8, 9, 10 di RW 10 yang rawan, sangat rawan, karena di wilayah mereka belum ada tanggul.

#### **Peneliti :**

Tanggul ini sendiri mulai ada sejak kapan Pak?

#### **Informan Pendukung :**

Tanggul ini dari sekitar tahun 2015.

#### **Peneliti :**

Berarti masih ada wilayah yang belum ditanggul. Apakah akan ditanggul Pak?

#### **Informan Pendukung :**

Nanti rencananya malah mau disodet. Makanya memang tidak ditanggul karena ada rencana mau disodet.

**Peneliti :**

Tetapi sampai saat ini belum disodet?

**Informan Pendukung :**

Belum, karena lagi ada masalah pembebasan lahan. Wilayah yang paling sering tuh RT 10 karena mereka memang di paling ujung. Sebenarnya kalau bicara titik terendah wilayah kebon baru itu berada di RW 01 tetapi wilayah itu tidak banjir dikarenakan sudah ada tanggul.

**Peneliti :**

Apa saja kira-kira harapan yang ingin dicapai melalui upaya-upaya yang telah direncanakan oleh BPBD DKI Jakarta dan Kecamatan Tebet?

**Informan Pendukung :**

Tentu supaya tidak ada banjir lagi. Karena bagaimana pun juga hal itu mempengaruhi.

**Peneliti :**

Kemudian apakah ada komunitas di masyarakat untuk menanggulangi bencana banjir?

**Informan Pendukung :**

Ada beberapa. Jadi, kalau dari Dinas Sosial ada KSB (Kampung Siaga Bencana). Pada dasarnya itu juga merupakan peran serta dari masyarakat setempat. Kalau dari PMI itu ada namanya SIBAT (Siaga Bencana Berbasis Masyarakat) dan itu memang relawan. Kemudian ada juga koordinasi dari warga sendiri ketika terjadi banjir. Dulu pas tahun 2007 di sini tingginya bisa sampai 4 meter, apa lagi di bawah. Kalau sekarang sudah tidak karena ditanggul. Tetapi daerah yang masih terkena banjir di Kebon Baru ya daerah tadi RW 10 karena tidak ditanggul, ini banjir dari kiriman. Kalau banjir lokal karena hujan itu di Jl. Asem Baris mulai dari RW 06, 07, dan 09 itu banjir di jalan. Makanya sekarang lagi dibuat saluran PHB untuk mengatasi banjir itu.

**Peneliti :**

Kemudian, kalau dari Bapak sendiri apa saja upaya yang dilakukan kalau banjir lagi terjadi?

**Informan Pendukung :**

Kalau saya sendiri kan dari KSB ya, jadi membantu dalam melakukan evakuasi warga, merelokasi warga ke daerah yang aman, menyiapkan konsumsi makanannya, dan menyiapkan posko.

**Peneliti :**

Kalau bantuan dari pemerintah apa saja dari sebelum bencana, saat terjadi, hingga pascabencana?

**Informan Pendukung :**

Karena saya dari KSB yang berafiliasi dengan Dinas Sosial itu banyak stok sembako, perlengkapan pengungsi kayak karpet untuk tidur, selimut, peralatan memasak, dan bahan-bahan makanan. Itu biasanya kita simpan stoknya di rumah dinas sekretariat KSBnya. Rumah dinas kelurahan yang kita gunakan untuk itu.

**Peneliti :**

Apakah dari pemerintah juga ada sosialisasi ke masyarakat dalam menghadapi bencana banjir?

**Informan Pendukung :**

Kadang-kadang kita melakukan APEL dari pihak kelurahan, ada APEL terkait dengan siaga bencana, terus juga saat waktu-waktu senggang ada pelatihan-pelatihan seperti pelatihan evakuasi dan pelatihan bagaimana cara menghadapi kondisi banjir. Tetapi umumnya sih kalau banjir tidak terlalu ya karena sudah biasa terjadi sehingga sudah mengalir saja. Kalau pun ada APEL atau pelatihan biasanya terutama dilakukan oleh pihak pemadam kebakaran (damkar).



**Peneliti :**

Kemudian kalau bantuan dari pemerintah sendiri apalagi di tahun 2021-2022 apakah bantuannya sudah memadai?

**Informan Pendukung :**

Sudah cukup. Mungkin ya kalau kemarin sempat terkendala di prosedural. Kejadian di RW 10 saat banjir, hanya saja mungkin karena lagi pergantian pimpinan sehingga agak sedikit rumit mengurusnya. Biasanya dulu kita telepon, menginformasikan butuh sekian, kemudian nanti dikirim bantuan baru nanti kita buat suratnya. Kalau sekarang tidak seperti itu. Harus dikumpulkan dulu, difoto dulu, sehingga lebih lama. Jadi dari subuh mereka tidak makan, bantuan baru bisa diambil saat siang, ujung-ujungnya dimasak buat makan malam. Nah dari pagi sampai malam itu ya tidak terbantu. Terakhir itu RT 10 bisa dibilang RT dengan KK terbanyak di wilayah Kebon Baru, itu dia ada 300 KK lebih yang kalau dihitung manusianya antara 600-800 jiwa. Nah pernah, hanya dikasih 100 bungkus, kata RTnya, “Bang mohon maaf bawa pulang saja Bang. Karena saya bingung mau bagiinnya. Ada 600 orang tetapi yang tersedia hanya untuk 100 orang. Bukannya kami menolak, hanya saja bingung bagaimana cara membaginya, nanti kami yang kena.” Ini terjadi di sekitar tahun 2021-2022.

**Peneliti :**

Masalah yang dihadapi saat ini di RW 10 adalah belum adanya tanggul, belum disodet juga, dan masalah bantuan makanan ya?

**Informan Pendukung :**

Iya.

**Peneliti :**

Apakah sosialisasi terkait bencana banjir dilakukan secara berperiode? Misalnya seperti 3 bulan sekali, atau 6 bulan sekali?

**Informan Pendukung :**

Tidak ada. Saya juga sebagai Ketua KSB Kelurahan Kebon Baru sudah meminta beberapa RW untuk membentuk unit RW karena mereka yang lebih mengetahui situasi dan kondisi wilayahnya.

**Peneliti :**

Apakah dalam setahun sosialisasi dilakukan? Misalnya sekali atau dua kali?

**Informan Pendukung :**

Ada kalau dalam setahun.

**Peneliti :**

Apakah di sini masih menggunakan perahu karet?

**Informan Pendukung :**

Kalau di tahun 2021 untuk RW 10 sih tidak ya, karena jalannya cukup sempit sehingga tidak muat. Jadi hanya dengan jalan kaki saja. Kemairn sempat ada kendala dan sudah dibantu oleh BPBD yaitu kita mengajukan tali tambang untuk melakukan evakuasi. Tali ini digunakan warga, ketika evakuasi mereka berpegangan dengan tali. Ini digunakan untuk tempat-tempat sempit supaya bisa keluar, takut dibawa arus jadi berpegangan dengan tali dan sudah dipenuhi oleh BPBD.

**Peneliti :**

Bagaimana caranya untuk beradaptasi dengan keadaan saat banjir terjadi?

**Informan Pendukung :**

Kalau masyarakat sih sudah sangat sangat beradaptasi dengan kondisi ya karena sudah terlalu sering terjadi. Sebenarnya tidak terlalu heboh atau bagaimana, mereka juga sudah pasrah atau ikhlas, malah sekarang ini sudah tidak separah sebelumnya. Kadang capek, karena misalnya hari ini banjir, kemudian pulang dan bersih-bersih, kemudian banjir lagi, memang sudah resiko katanya.

**Peneliti :**

Apakah ada rumah-rumah di bantaran kali di wilayah Kebon Baru?

**Informan Pendukung :**

Ada, itu yang berada di RT 10 RW 10 Gg. Perintis.

**Peneliti :**

Kalau seperti itu, apakah keadaan tersebut bisa dikatakan mengganggu? Karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang seharusnya tidak ditempati rumah.

**Informan Pendukung :**

Sekarang kan ada aturan bahwa rumah itu jaraknya 15 meter dari pinggir sungai. Dulunya pun tanggul ini rumah yang terdiri dari 1 RT, tapi pada tahun 2003 digusur. Nah ini nanti memang ada rencana penggusuran. Makanya ada aturan dari pemerintah rumah hunian minimal berjarak 15 meter dari pinggir kali supaya tidak membahayakan warganya juga.

**Peneliti :**

Berarti seharusnya tidak ada kan?

**Informan Pendukung :**

Sebaiknya. Makanya baru beberapa minggu lalu ada rapat di kelurahan terkait RT 8, 9, dan 10 mau digusur, hanya saja belum ketemu angkanya untuk ganti rugi.

**Peneliti :**

Bagaimana menurut Bapak terkait dengan penanggulangan masalah banjir khususnya di tahun 2022?

**Informan Pendukung :**

Penanganan banjir selama ini dibidang bagus ya standar, karena sudah terbiasa, paling ada perbaikan untuk evakuasi dibantu dengan tali tambang jadi lebih gampang proses evakuasi, dapat dikatakan ada peningkatan.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan peran masyarakat dalam menanggulangi masalah banjir di Kecamatan Tebet?

**Informan Pendukung :**

Banyak dari masyarakat sendiri yang membentuk posko banjir mandiri, yang dilakukan oleh masyarakat setempat, mereka mencari bantuan, dan membentuk dapur umum. Saya juga LMK RW 3 Gudang Peluru. Pengalaman saya waktu RW 01 dan 02 sering banjir, RW 03 menjadi tempat penampungan sementara untuk RW 01 dan 02. Jadi kita RW 03 turut berpartisipasi bencana banjir di RW 01 dan 02. Ini kejadian dari tahun 90an sampai 2019. Kalau 2021-2022 sudah tidak ada karena RW 01 dan 02 tidak banjir.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait bantuan yang diberikan oleh pemerintah? Apakah selama ini Pemerintah sudah cepat tanggap dalam memberikan bantuan?

**Informan Pendukung :**

Sudah cepat. Kita juga memiliki stok seperti mi instan, minyak goreng, kecap, sarden, dan makanan yang cepat untuk dimasak.

**Pemeliti :**

Kalau untuk stok sudah cukup tetapi untuk makan kemarin itu masih bermasalah ya?

**Informan Pendukung :**

Ya untuk masalah makanan siap saji. Karena kadang-kadang kita memiliki stok barang, akan tetapi untuk mengolahnya tidak ada personilnya. KSB sendiri terdiri dari RW, RT, dan masyarakat. Kadang-kadang kan tidak bisa diprediksi saat banjir, sedangkan personilnya sedang bekerja. Mereka yang berada di KSB ini merupakan relawan, tidak ada honor gaji, murni masyarakat. Jika banjir terjadi dan mereka sedang bekerja, bahan makanan itu tidak ada yang mengolah sehingga kami meminta bantuan dari Dinas Sosial, yang menjadi salah satu kendalanya dalam hal waktu.

### **Informan Pendukung**

Nama	H. Sodik
Tempat	Mushola Babussalam, Kebon Baru
Hari/Tanggal	Senin, 17 Juli 2023

#### **Peneliti :**

Apakah Bapak mengetahui upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dan Kecamatan Tebet dalam menanggulangi banjir?

#### **Informan Pendukung :**

Pertama-tama beliau melakukan persiapan perahu karet dan sebagainya.

#### **Peneliti :**

Sampai sekarang masih ada?

#### **Informan Pendukung :**

Masih ada.

#### **Peneliti :**

Berarti Bapak tahu ya bahwa terdapat bantuan yang diberikan oleh BPBD DKI Jakarta dan Kecamatan Tebet?

#### **Informan Pendukung :**

Iya, tahu.

#### **Peneliti :**

BPBD DKI Jakarta juga bekerja sama dengan KOMINFO untuk melakukan SMS Blast.

#### **Informan Pendukung :**

Benar.



**Peneliti :**

Berarti masyarakat mendapatkan SMS blast ya? Masyarakat juga mengetahui informasi jika terjadi banjir?

**Informan Pendukung :**

Iya tahu ada informasinya.

**Peneliti :**

Kemudian, dari informasi, bantuan, dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh BPBD DKI Jakarta dan Kecamatan Tebet, harapan apa yang ingin dicapai oleh masyarakat?

**Informan Pendukung :**

Harapannya tentu supaya tidak banjir lagi.

**Peneliti :**

Apakah ada komunitas di masyarakat untuk menanggulangi bencana banjir? Komunitas yang bukan dari pemerintah, melainkan dari masyarakat.

**Informan Pendukung :**

Itu dari pribadi ada, dari RT paling misalnya pemuda Karang Taruna, bukan dari Karang Tarunanya tapi pemuda-pemudanya, pekerja swadaya, jadi kemauan sendiri, 'Ayo kita kerja bareng' begitu.

**Peneliti :**

Apa saja yang dilakukan contohnya?

**Informan Pendukung :**

Pertama ya biasanya kalau banjir ada yang mengangkut kendaraan, mengamankan kendaraan, memberitahu informasi kepada warga, sehingga nanti ketika peringatan banjir sudah mulai tinggi akan dilakukan evakuasi.

**Peneliti :**

Apa saja upaya yang Bapak lakukan ketika banjir terjadi?

**Informan Pendukung :**

Kita mencari makanan biasanya karena kelaparan.

**Peneliti :**

Apakah bantuan tersebut didapat dari pemerintah?

**Informan Pendukung :**

Iya, 1 x 24 jam baru dapat. Kalau sudah kerendam 1 x 24 jam baru dapat.

**Peneliti :**

Apakah masih banyak wilayah yang kekurangan dalam hal bantuan logistik?

**Informan Pendukung :**

Ya memang kurang. Kadang seperti ini, dikasihnya tidak cukup, saya sebagai Ketua RT tidak mau terima karena tidak cukup daripada nanti masyarakat ribut. Kalau mau kasih secara langsung silahkan, tetapi RT tidak bertanggung jawab.

**Peneliti :**

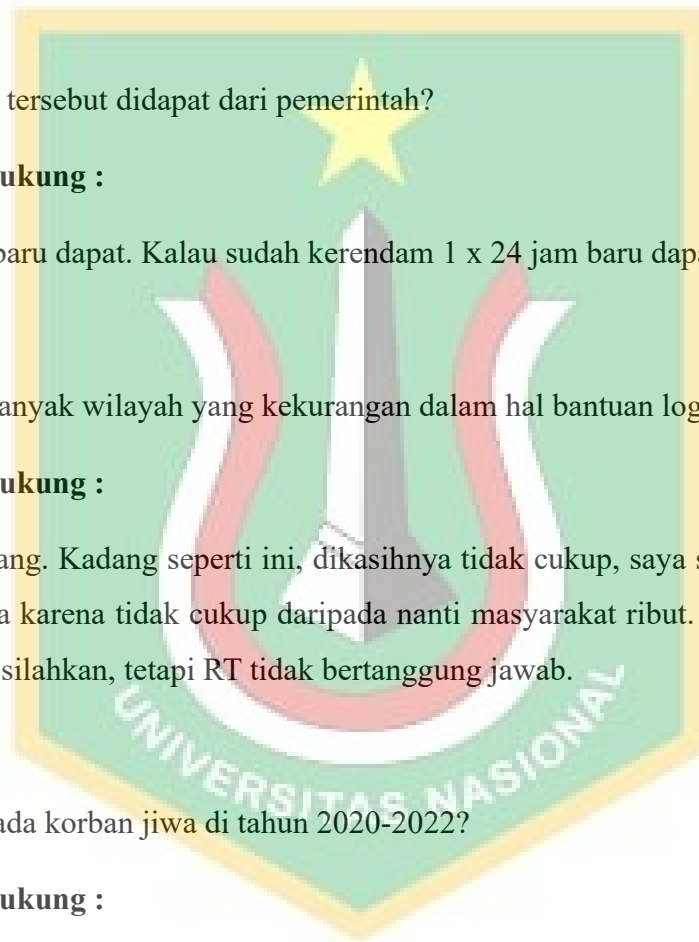
Apakah pernah ada korban jiwa di tahun 2020-2022?

**Informan Pendukung :**

Kalau di RT ini dalam rentang tahun tersebut tidak ada.

**Peneliti :**

Apakah boleh dijelaskan secara spesifik kira-kira bantuan apa saja yang diberikan oleh pemerintah untuk menghadapi banjir? Misalnya seperti saat prabencana dilakukan sosialisasi.



**Informan Pendukung :**

Kalau sosialisasi ada, dari Camat juga ada. Pihak kelurahan dan kecamatan datang. Dari aparat seperti pemadam dan kodam juga datang.

**Peneliti :**

Apakah sosialisasi yang diberikan ada periodenya? Misalnya 6 (enam) bulan sekali atau 3 (tiga) bulan sekali.

**Informan Pendukung :**

Tidak, jadi mungkin tidak ada periode. Datangnya mungkin karena ada banyak juga seperti di Kampung Melayu juga banjir jadi sekalian datang.

**Peneliti :**

Lalu ketika bencana terjadi tentu membutuhkan makanan dan evakuasi. Apakah hal itu cepat dilakukan?

**Informan Pendukung :**

Cepat. Alhamdulillah evakuasinya dilakukan dengan cepat. Itu kerja samanya bagus dari BPBD dengan kita.

**Peneliti :**

Evakuasinya cepat tapi lambatnya di makanan?

**Informan Pendukung :**

Iya, lambatnya di makanan.

**Peneliti :**

Saat pascabencana untuk pemulihan lingkungan seperti bersih-bersih, apakah sudah dilakukan dengan cepat?

**Informan Pendukung :**

Sudah cepat kalau sekarang.





**Peneliti :**

Kalau banjir di sini biasanya se-mana ya Pak?

**Informan Pendukung :**

Satu meter ada, di pinggir kali yang kena.

**Peneliti :**

Tapi tetap mengganggu aktivitas ya Pak?

**Informan Pendukung :**

Iya, tetap mengganggu. Anak-anak sekolah yang biasanya mau berangkat jadi terganggu.

**Peneliti :**

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah apakah sudah memadai Pak?

**Informan pendukung :**

Kalau dulu memadai, sekarang malah tidak memadai. Nasi saja kurang.

**Peneliti :**

Sekarang malah tidak memadai?

**Informan Pendukung :**

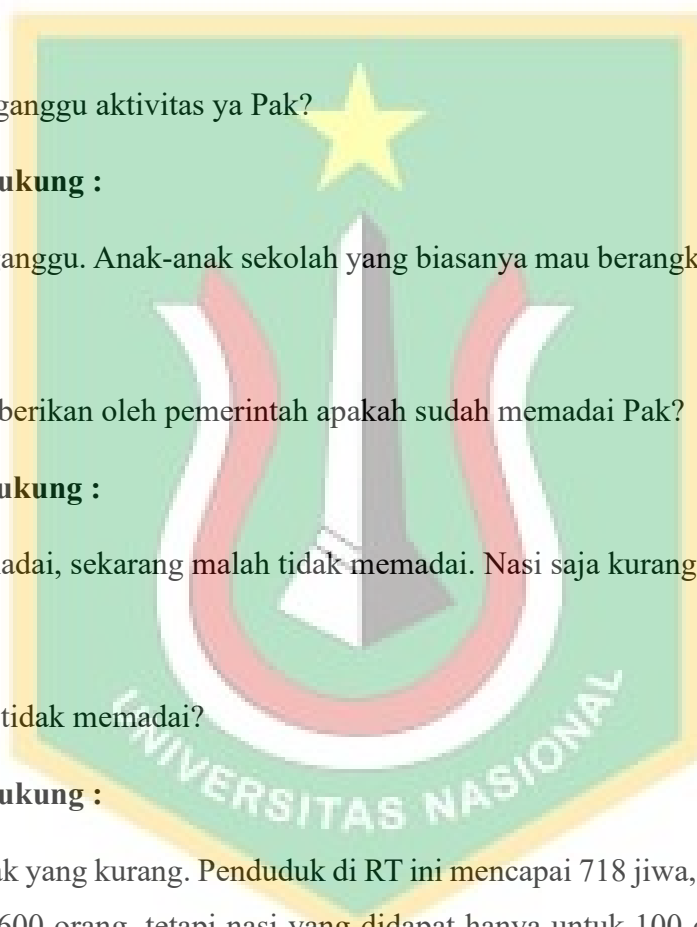
Iya, masih banyak yang kurang. Penduduk di RT ini mencapai 718 jiwa, dan kita meminta makanan untuk 600 orang, tetapi nasi yang didapat hanya untuk 100 orang, bagaimana cara membaginya? Masa saya mesti terima? Kalau saya tidak mau daripada menjadi rumit.

**Peneliti :**

Berarti selain logistik, untuk bantuan evakuasi dan sosialisasi sudah cepat?

**Informan Pendukung :**

Kalau ada banjir, evakuasinya sudah cepat.



**Peneliti :**

Berarti masalahnya hanya terkendala di logistik ya?

**Informan pendukung :**

Iya.

**Peneliti :**

Kalau di wilayah ini, apakah masih ada rumah-rumah di bantaran kali?

**Informan Pendukung :**

Banyak.

**Peneliti :**

Katanya ada berita mau dibuatkan rumah susun (rusun)?

**Informan Pendukung :**

Iya, benar. Bukan rusun ya melainkan dipindahkan dan dilakukan penataan. Untuk wilayah ini terdapat sekitar 90 rumah yang berada di bantaran kali.

**Peneliti :**

Apakah warganya mau kalau dipindahkan?

**Informan Pendukung :**

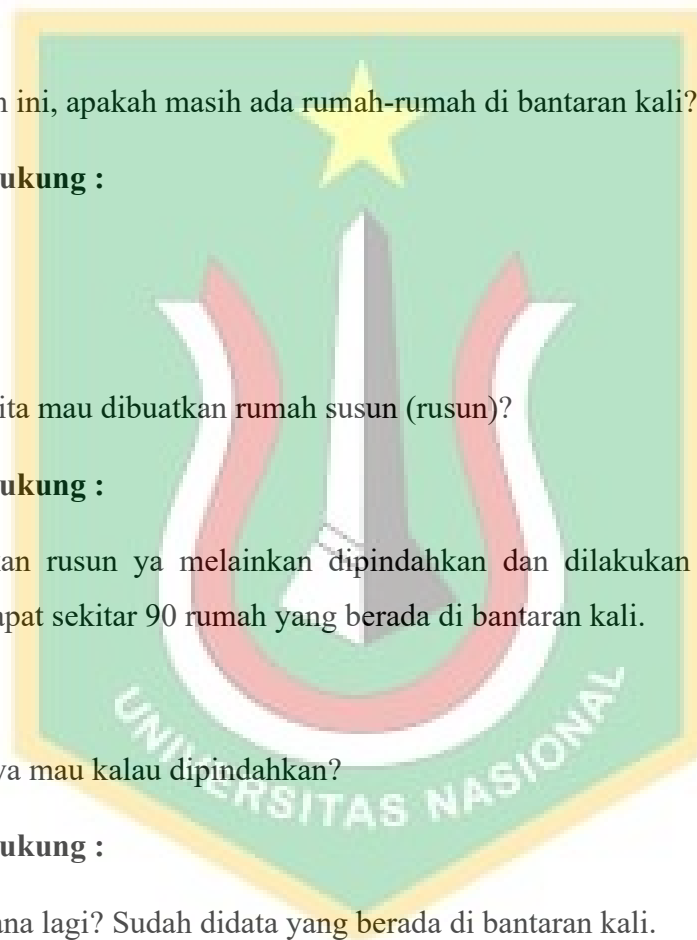
Ya mau bagaimana lagi? Sudah didata yang berada di bantaran kali.

**Peneliti :**

Kemarin saya juga mendapatkan informasi bahwa di Jl. H sudah bikin tanggul. Kalau di sini belum ya? Katanya mau dilakukan penyodetan terlebih dahulu?

**Informan Pendukung :**

Bukan disodet, tetapi memang nanti mau dilanjutkan dari situ. Untuk saat ini baru pendataan saja.



**Peneliti :**

Untuk sekarang tanggulnya belum ada dan belum disodet juga?

**Informan Pendukung :**

Belum. Jadi yang sudah di sana saja dan RT 9.

**Peneliti :**

Apakah sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait banjir dari prabencana, saat terjadi, hingga pascabencana sudah berjalan dengan baik?

**Informan Pendukung :**

Sudah berjalan juga sih. Ada penyelamatan juga dan diberikan pelajarannya, terutama ke warga yang terkena banjir. Sudah bagus sosialisasinya, dan mereka juga melakukan *monitoring*.

**Peneliti :**

Apakah ada kendala selama banjir terjadi di wilayah Kecamatan Tebet?

**Informan Pendukung :**

Tidak ada yang terlalu berarti sih, paling ketika lagi banjir terus ada hanyutan bekas beling kena kaki sehingga luka.

**Peneliti :**

Apakah masih ada yang buang sampah sembarangan?

**Informan Pendukung :**

Ya masih banyak juga tapi tidak kelihatan saja. Misalnya pun mau difoto tapi kalau tidak ketahuan kan tidak tahu siapa yang buang. Masih butuh kesadaran pribadi.

**Peneliti :**

Bagaimana cara Bapak untuk beradaptasi ketika banjir terjadi?

**Informan Pendukung :**

Kita mengingatkan kepada warga untuk tidak membuang sampah sembarangan serta melakukan kerja bakti dan tentu dibutuhkan kesadaran masyarakat juga.

**Peneliti :**

Bagaimana adaptasi yang dilakukan ketika banjir terjadi?

**Informan Pendukung :**

Kami memiliki ukuran/meteran dari BPBD. Misalnya di sini kerendam ya untuk mindahin kendaraan.

**Peneliti :**

Bagaimana pendapat Bapak terkait dengan masalah bencana banjir selama ini khususnya di tahun 2022?

**Informan Pendukung :**

Ya ada banjir atau tidak, kita hanya menunggu saja. Pokoknya kita menunggu informasi saja.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan penanggulangan banjir selama ini?

**Informan Pendukung :**

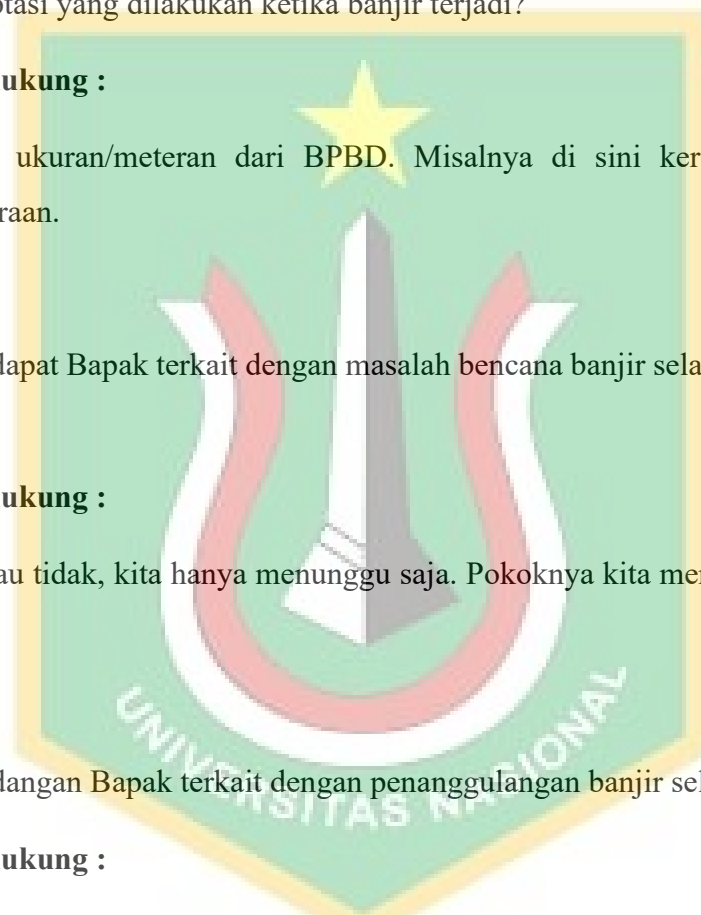
Iya penanggulangan masalah banjir sekarang sudah bagus, sudah ada penataan dan normalisasi sungai. Adanya PHB juga bagus.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait dengan peran masyarakat dalam menanggulangi masalah banjir di Kecamatan Tebet? Penting atau tidak?

**Informan Pendukung :**

Wah penting. Kan kembalinya ke mereka semua.



**Peneliti :**

Kalau pemerintah sudah menyusun program tetapi diabaikan tentu hasilnya akan kurang optimal.

**Informan Pendukung :**

Iya benar kalau diabaikan nanti jadi tidak sinkron.

**Peneliti :**

Ketika banjir terjadi, masyarakat sudah tidak ada yang panik ya?

**Informan pendukung :**

Tidak, sudah biasa terjadi, sudah sering, bahasanya seperti ini, 'Orang tempat air kita tempatin'. Jadi mereka mengetahui bahwa tempat air yang mereka tempatin.

**Peneliti :**

Apakah ada masyarakat yang tidak mau dievakuasi?

**Informan Pendukung :**

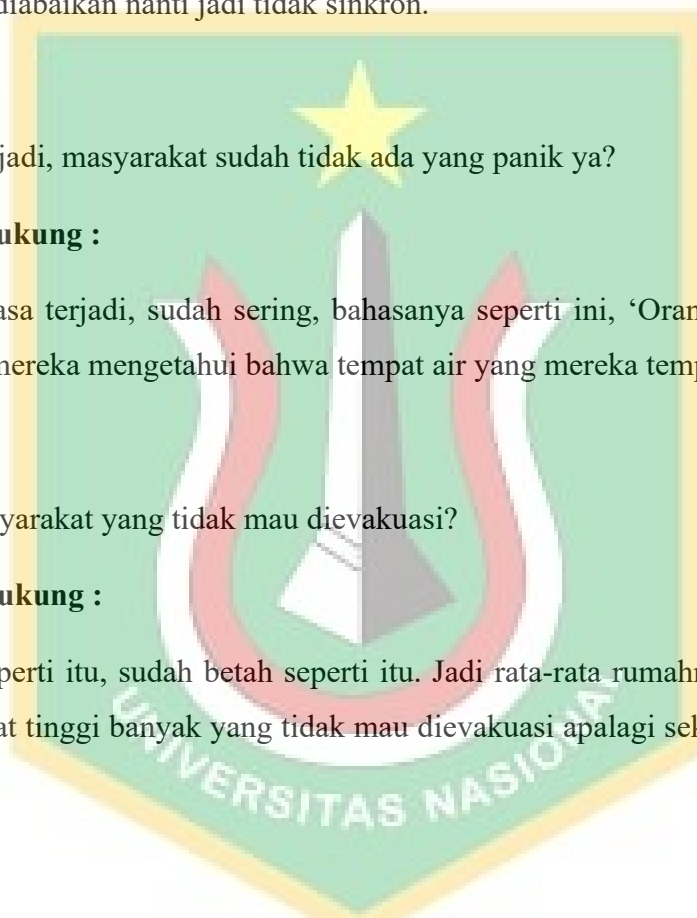
Banyak yang seperti itu, sudah betah seperti itu. Jadi rata-rata rumahnya tingkat. Dulu saja airnya sangat tinggi banyak yang tidak mau dievakuasi apalagi sekarang yang tidak separah dulu.

**Peneliti :**

Bagaimana pandangan Bapak terkait bantuan yang diberikan oleh Pemerintah? Apakah selama ini sudah cepat dalam memberikan bantuan?

**Informan Pendukung :**

Sebenarnya sih cepat, hanya saja kurang. Seperti yang tadi saya bilang warganya ada 718 jiwa tapi bantuan makanan yang diberikan hanya 100 bungkus. Mau satu dibagi tiga juga tidak cukup.



#### Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



**Melakukan Wawancara dengan Bapak Michael Sitanggang., S. STP selaku Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Dara dan Informasi Kebencanaan BPBD DKI Jakarta pada Jumat, 23 Juni 2023.**

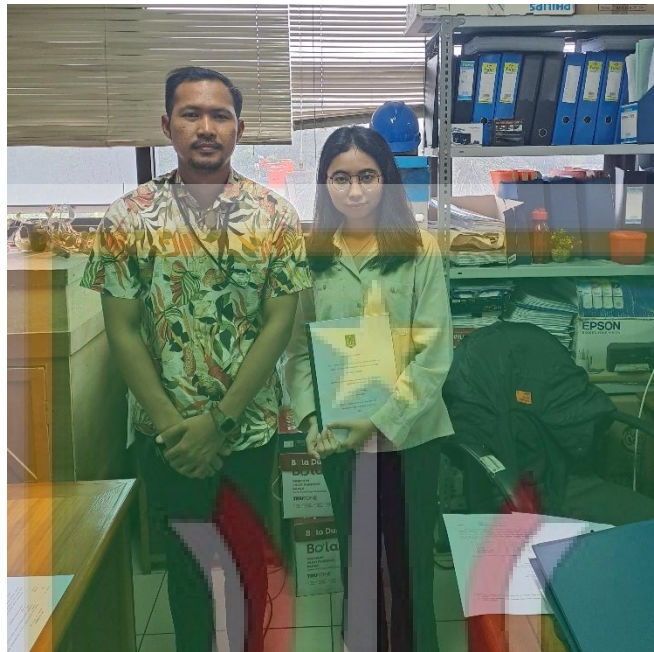
#### Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian



**Melakukan Wawancara dengan Bapak Suratman selaku Ketua Kampung Siaga Bencana Kelurahan Manggarai pada Rabu, 05 Juli 2023**



#### **Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian**



**Melakukan Wawancara dengan Bapak Fahrizal selaku Staf Satuan Pelaksana Suku Dinas Sumber Daya Air Kecamatan Tebet pada Kamis, 06 Juli 2023**



**Melakukan wawancara dengan Bapak Noor selaku Kepala Sub Bagian Ekonomi dan Pembangunan Kecamatan Tebet pada Kamis, 06 Juli 2023**



#### **Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian**



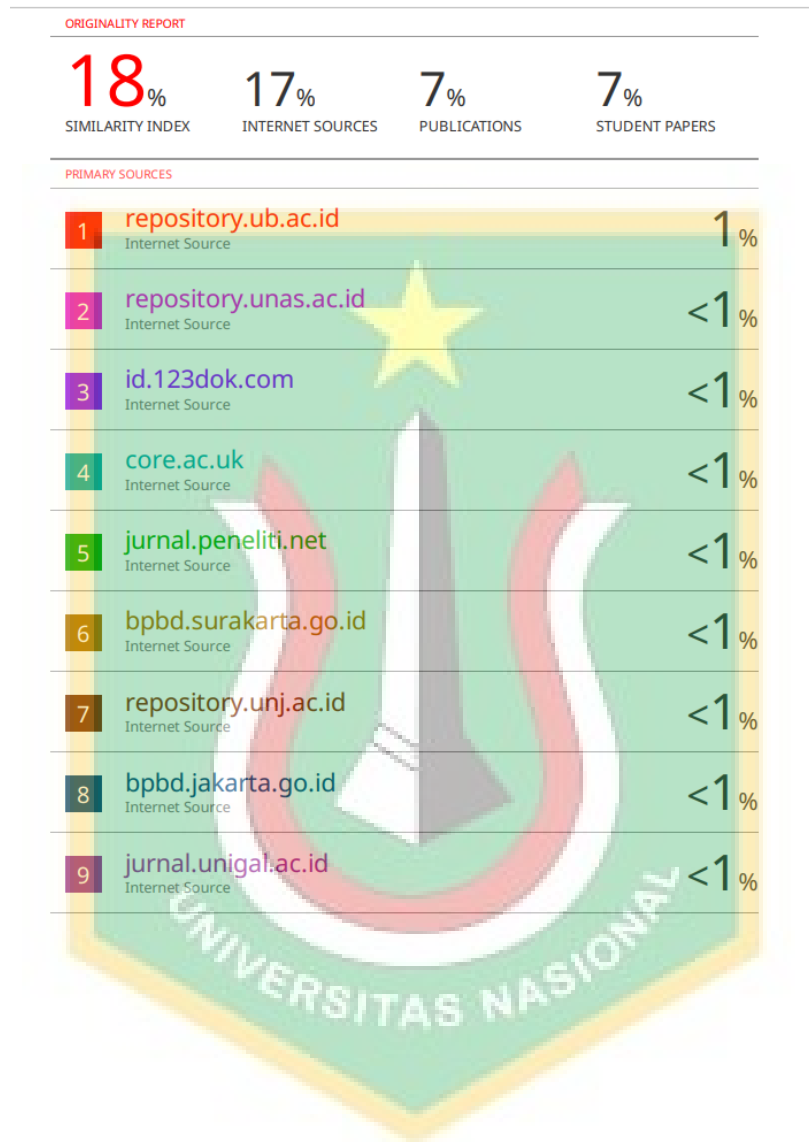
**Melakukan Wawancara dengan Bapak Affan Hidayat selaku Ketua Kampung Siaga Bencana Kelurahan Kebon Baru pada Rabu, 12 Juli 2023**

**Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian**



**Melakukan wawancara dengan Bapak H. Sodik selaku Ketua RT 010 Kelurahan Kebon Baru pada Senin, 17 Juli 2023**

## Lampiran 5 : Hasil Turnitin



## Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rebecca Michelle Patricia  
NPM : 193515516087  
Tempat, Tanggal, Lahir : Jakarta, 28 Juli 2001  
Agama : Kristen Protestan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. J Buntu No. 8, Tebet, Jakarta Selatan  
Email : rebeccamichelle07@gmail.com  
Nomor Handphone : 081282453970

### Pendidikan Formal

2007 – 2013 : SD Cahaya Sakti  
2013 – 2016 : SMP Cahaya Sakti  
2016 – 2019 : SMA Negeri 37 Jakarta  
2019 – 2023 : Universitas Nasional

